

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam faktor penyebab pernikahan pada usia remaja di desa Sendang Agung dusun VI dan pernikahan tersebut ternyata banyak berdampak negatif dibandingkan dampak positifnya. Hal tersebut terjadi karena secara psikologis mereka belum menyelesaikan tugas-tugas perkembangan selama masa remaja. Menurut Hurlock (2009) salah satu tugas perkembangan yang harus diselesaikan selama masa remaja yaitu kemampuan mencapai kemandirian emosional. Seorang remaja yang sudah menikah yang secara mental dan emosional belum matang maka akan berpengaruh sekali terhadap pengambilan keputusan saat menghadapi masalah dalam hidup. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hurlock (2009) bahwa factor kematangan mental dan emosional juga dapat menyebabkan pertengkaran dalam keluarga.

Adapun beberapa faktor penyebab dari pernikahan pada usia remaja di desa Sendang Agung dusun VI yang peneliti temukan adalah rendahnya jenjang pendidikan orang tua dan anak, rendahnya tingkat pendapatan orang tua,

tradisi/kebiasaan, pandangan orang tua dan anak terhadap perkawinan, pengaruh teman sebaya. Dampak negatif yang sering muncul/dominan pada keluarga yang menikah diusia remaja yaitu putus komunikasi dan sikap egosentrisme. Adapun dampak positif dari pernikahan usia remaja yaitu berkurangnya kenakalan remaja, selain itu setelah remaja menikah mereka menjadi lebih dewasa baik dalam berpikir maupun bertindak seperti yang diungkapkan oleh salah satu orang tua partisipan yang anaknya menikah diusia remaja berikut ini:

“Dampak positifnya seperti berkurangnya kenakalan remaja, khususnya untuk anak laki-laki setelah menikah dia sudah tidak seperti belum nikah dulu. Banyak perubahan sikap dan saya lihat setelah nikah pola pikirnya jadi dewasa sendiri meskipun umurnya belum dewasa”

Peneliti menemukan bahwa dalam kehidupan keluarga partisipan tidak selamanya berjalan lancar atau terus-menerus harmonis. Setiap keluarga yang peneliti temui selalu mengatakan bahwa mereka juga pernah mengalami beberapa permasalahan hidup seperti putus komunikasi, sikap egoisme, permasalahan finansial/perekonomian namun sejauh ini setiap permasalahan tersebut dapat teratasi dengan sebuah kompromi/ komunikasi keluarga. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sukasworo (2000:43) kebiasaan kompromi diantara suami-istri dapat mengatasi berbagai persoalan hidup yang mungkin timbul dalam hidup berkeluarga. Permasalahan didalam keluarga yang menikah pada usia remaja sering terjadi karena setiap anggota didalam keluarga belum mampu beradaptasi dengan baik dengan pasangannya selain itu mereka belum mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat peneliti ajukan yaitu:

1. Peneliti akan memberikan sosialisasi tentang dampak negatif pernikahan pada usia remaja kepada masyarakat,
2. Kepada remaja yang sudah menikah hendaknya dapat memahami dan menjalankan tugas dan kewajibannya secara maksimal,
3. Kepada setiap orang tua dan elemen-elemen masyarakat hendaknya memberikan bimbingan kepada setiap remaja agar tugas perkembangan selama masa remaja dapat terpenuhi. Selain itu pihak orang tua juga harus memberikan kesempatan/dukungan kepada anak-anaknya untuk dapat mengenyam pendidikan lebih lanjut.